

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan mengenai kondisi lingkungan rumah penderita kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Penderita DBD

Hasil observasi di 34 rumah menunjukkan bahwa sebagian besar rumah penderita DBD memiliki suhu udara antara 27–31°C dan kelembaban antara 60–85%, yang merupakan kondisi ideal bagi perkembangan nyamuk *Aedes aegypti*. Sebanyak 61,76% rumah memiliki pencahayaan alami yang kurang, dan 70,59% rumah memiliki ventilasi yang tidak memenuhi syarat serta kepadatan hunian tinggi (luas per orang < 8 m²).

2. Jenis dan Letak Tempat Penampungan Air (TPA)

Dari total 221 tempat penampungan air, sebanyak 56 TPA (25,34%) ditemukan positif larva *Aedes aegypti*. TPA untuk keperluan sehari-hari (seperti bak mandi, ember, drum, dispenser, penampungan kulkas, dan tempat minum burung) terdapat larva, yakni 42 TPA (75%) dari total positif. Sedangkan TPA bukan untuk keperluan sehari-hari (seperti barang bekas, pot tanaman, vas bunga, tampungan AC, lubang pohon, dan pelepah pisang) terdapat 14 TPA (25%) dari total positif. Sebagian besar TPA ditemukan di

dalam rumah (54,75%) maupun di luar rumah (45,25%), dengan banyak di antaranya tidak tertutup dan tidak dibersihkan secara rutin.

3. Keberadaan Vegetasi (Pepohonan Rindang dan Semak-semak)

Dari hasil observasi, 52,94% rumah terdapat pepohonan rindang dan 64,71% memiliki semak-semak di sekeliling rumah dalam radius kurang dari 100 meter. Vegetasi ini berpotensi menjadi tempat istirahat bagi nyamuk *Aedes aegypti* dewasa, yang dapat meningkatkan risiko penularan DBD.

4. Rumah Positif Larva Nyamuk *Aedes aegypti*

Berdasarkan hasil pemeriksaan larva nyamuk *Aedes aegypti* pada seluruh wadah potensial penampungan air di dalam dan sekitar rumah penderita DBD, ditemukan bahwa 18 rumah (52,94%) positif terdapat larva *Aedes aegypti*, sedangkan 16 rumah (47,06%) negatif larva. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh rumah penderita DBD masih berfungsi sebagai tempat perkembangbiakan aktif bagi nyamuk vektor DBD.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dan selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah, rutin membersihkan tempat penampungan air seperti bak mandi atau tempat minum burung dan penampungan dispenser. Khususnya rumah penderita DBD dapat lebih aktif menjaga kebersihan dan kondisi lingkungan rumah dengan cara :

- a. Meningkatkan ventilasi dan pencahayaan alami rumah, misalnya dengan memperbesar bukaan jendela atau menambah lubang ventilasi, sehingga kondisi rumah tidak lembab dan gelap.

- b. Melakukan pengelolaan TPA secara rutin, khususnya bak mandi, dispenser, pot tanaman, dan tempat minum hewan dengan cara menguras minimal seminggu sekali, menutup rapat wadah air, dan menaburkan larvasida bila diperlukan.
- c. Melakukan penataan ulang ruang pada rumah dengan kepadatan hunian tinggi agar barang tidak menumpuk dan berpotensi menampung air.
- d. Memangkas semak-semak dan pepohonan di sekitar rumah untuk mengurangi tempat istirahat nyamuk *Aedes aegypti*.

2. Bagi Puskesmas Banguntapan II

Puskesmas Banguntapan II perlu memperkuat program PSN dengan edukasi yang lebih terfokus pada identifikasi dan pengelolaan TPA yang sering luput dari perhatian. Optimalisasi peran kader jumantik dengan melatih mereka untuk memantau tidak hanya TPA, tetapi juga kondisi lingkungan rumah seperti ventilasi, pencahayaan, dan vegetasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan studi analitik guna menguji korelasi yang lebih dalam antara kondisi lingkungan yang ditemukan dengan kejadian DBD. Selain itu, perluasan penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan faktor perilaku masyarakat dan efektivitas program PSN di cakupan wilayah yang lebih luas.